

Pelaksanaan Kelas Edukasi Tentang Pencegahan Kehamilan Pada Remaja Di SMP N 11 Pekanbaru

Islah Wahyuni¹, Rena Afri Ningsih¹, Dewinny Septalia Dale⁴, T.hartian Silawati Ningsih², Yessi Azwar²,

¹S1 Kebidanan dan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan dan Informatika, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

²D-III Kebidanan, Fakultas Kesehatan dan Informatika, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

*e-mail korespondensi: islah_fattan@yahoo.co.id

Abstract

Teenage pregnancy is a crucial issue in Indonesia that has a negative impact on health, social, and economic aspects. As a response to this problem, a community service program has been implemented in the form of educational classes on teenage pregnancy prevention at SMP N 11 Pekanbaru. This activity aims to increase students' knowledge and awareness about reproductive health, the risks of promiscuity, and ways to prevent pregnancy at an early age. The methods used were interactive counseling, discussion, and question and answer, and evaluation using pre-test and post-test questionnaires. The activity was conducted for 2 days for 100 minutes per session on May 19-20, 2025. The participants were 30 students of class VIII. The evaluation results showed a significant increase in the participants' knowledge level after attending the education class. The average post-test knowledge score (87.5) was much higher than the pre-test score (57.7). The average post-test attitude score (86.4) was significantly higher than the pre-test score (49.9). This indicates that an educational program that is structured and delivered with the right method is effective in increasing adolescents' understanding. It is hoped that similar activities can continue to be implemented on an ongoing basis to equip the younger generation with adequate knowledge.

Keywords: Pregnancy Prevention; Adolescents; Health Education; Reproductive Health

Abstrak

Kehamilan pada remaja merupakan isu krusial di Indonesia yang berdampak negatif pada aspek kesehatan, sosial, dan ekonomi. Sebagai respons terhadap masalah ini, telah dilaksanakan program pengabdian kepada masyarakat berupa kelas edukasi mengenai pencegahan kehamilan remaja di SMP N 11 Pekanbaru. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi mengenai kesehatan reproduksi, risiko pergaulan bebas, dan cara-cara pencegahan kehamilan di usia dini. Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif, diskusi, dan tanya jawab, serta evaluasi menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan dilakukan 2 hari selama 100 menit per-sesi pada 19-20 Mei 2025. Peserta kegiatan adalah 30 siswa-siswi kelas VIII. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kelas edukasi. Rata-rata nilai pengetahuan *post-test* (87,5) jauh lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test* (57,7). Rata-rata nilai sikap *post-test* (86,4) jauh lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test* (49,9). Hal ini mengindikasikan bahwa program edukasi yang terstruktur dan disampaikan dengan metode yang tepat efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan yang memadai.

Kata Kunci: Pencegahan Kehamilan; Remaja; Edukasi Kesehatan; Kesehatan Reproduksi

Submitted: 04 Juli 2025

Accepted: 05 Juli 2025

Published: 12 Juli 2025

PENDAHULUAN

Angka kehamilan pada remaja di Indonesia masih menjadi tantangan serius. Data menunjukkan bahwa perkawinan anak dan kehamilan di usia dini berkontribusi pada tingginya angka kematian ibu dan bayi, serta menciptakan lingkaran kemiskinan antargenerasi. Remaja yang hamil dan melahirkan di usia muda seringkali harus putus sekolah, kehilangan kesempatan ekonomi, dan menghadapi stigma sosial (Kemenkes RI, 2021). Kasus pengantin anak di Indonesia berada pada peringkat ke-8 tertinggi menurut UNICEF sebesar 1.459.000 kasus. Dimana 11,2% anak perempuan yang menikah di bawah usia 18 tahun, dan berdasarkan umur 0,5% dari anak perempuan tersebut menikah berusia 15 tahun.

Tingginya kejadian kehamilan dan persalinan anak remaja ini akan lebih meningkatkan risiko kehamilan berujung pada kematian, yaitu pada perempuan berusia 10-14 tahun 5 kali lebih besar dan 2 kali lebih besar pada perempuan yang berusia 15-19 tahun dibandingkan perempuan yang berusia 20-25 tahun. Data penelitian menunjukkan dampak kesehatan pada ibu yang terjadi akibat kehamilan remaja di Puskesmas Kedungjati antara lain anemia 30,2 %, perdarahan 7%, pre eklamsia / eklamsia 4,70 %, dan persalinan lama 44,2% (Pintam Ayu Yastirin; Rizky Sahara; Sehmawati, 2024).

Provinsi Riau termasuk salah satu daerah dengan prevalensi perkawinan anak yang perlu mendapat perhatian khusus, dimana angka kehamilan remaja usia 15-19 tahun 8,7% dan sudah pernah melahirkan 22,1% (Dinkes Riau, 2023). Berdasarkan survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, Proporsi Riwayat Kehamilan pada Perempuan Umur 10-19 tahun yang pernah hamil 1.751 jiwa (75,1%) dan yang sedang hamil 145 jiwa (37,4%) (Kemenkes RI, 2023).

Masa remaja, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), adalah periode transisi yang rentan. Pada fase ini, remaja mulai mengalami perubahan fisik dan psikologis, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai hal, termasuk seksualitas (Rizqi et al., 2021). Sayangnya, akses terhadap informasi kesehatan reproduksi yang akurat dan komprehensif seringkali terbatas. Keterbatasan ini, ditambah dengan pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan dan media digital, menempatkan mereka pada risiko perilaku seksual yang tidak aman (Purnami et al., 2023)

Pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah menjadi salah satu intervensi strategis yang paling efektif. Memberikan pengetahuan yang benar sejak dini dapat membentuk sikap dan perilaku yang bertanggung jawab pada remaja. Menurut sebuah studi oleh (Afifah et al., 2020). Kelas edukasi sebagai salah satu Upaya dalam menjawab permasalahan kehamilan pada remaja, Dimana mendekatkan akses informasi tentang bahaya kehamilan disaat usia belia, dna menjelaskan pentingnya belajar dan berprestasi di usia muda, serta mengajarkan sikap dna perilaku pergaulan yang baik dengan lawan jenis pada usia remaja (Aguirre & Carrión-Yaguana, 2023).

Kelas edukasi bertujuan memaparkan pengetahuan seputar kehamilan remaja serta dampak kehamilan pada remaja yang merugikan bagi masa depan mereka. Dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kekinian dan media yang menarik disertai melibatkan peran guru-guru saat disekolah agar memudahkan system control perilaku siswa saat bergaul di lingkungan sekolah (Nkosi & Pretorius, 2019). Penggunaan media video animasi, *story telling* dan *study case*, dan *games* membuat kelas edukasi akan lebih menyenangkan dan melekat bagi siswa dalam memberikan penyuluhan dna informasi seputar Kesehatan repsoduksi pada remaja (Purnami et al., 2023) & (Srihadi Yanti et al., 2023)

Edukasi yang terstruktur terbukti mampu meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan mengenai risiko kehamilan dini dan penyakit menular seksual. Oleh karena itu, tim pengabdian dari tim PKM Fakultas Kesehatan dan informatika Prodi S1 Kebidanan dan profesi bidan Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru berinisiatif untuk menyelenggarakan kegiatan "Kelas Edukasi tentang Pencegahan Kehamilan pada Remaja" yang menargetkan siswa-siswi di SMP N 11 Pekanbaru sebagai upaya preventif.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang sistematis.

1. **Tahap Persiapan:** Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak manajemen SMP N 11 Pekanbaru untuk mendapatkan izin, menentukan jadwal, dan mengidentifikasi audiens sasaran. Dipilihlah siswa-siswi kelas VIII sebagai peserta karena dianggap berada pada usia yang paling relevan untuk menerima materi ini. Tim juga menyiapkan materi penyuluhan dalam format presentasi PowerPoint, video edukasi, dan brosur informatif.
2. **Tahap Pelaksanaan:**
 - a. **Lokasi dan Waktu:** Kegiatan dilaksanakan pada hari senin-selasa, 19-20 Mei 2025, di ruangan Labor SMP N 11 Pekanbaru.
 - b. **Peserta:** Diikuti oleh 30 orang siswa-siswi kelas VIII yang dipilihkan oleh pihak sekolah.
 - c. **Metode:** pelaksanaan 2 hari selama 100 menit per-sesi:
 - 1) Hari pertama; Kegiatan diawali dengan pelaksanaan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta. Selanjutnya, tim menyampaikan materi inti melalui metode ceramah interaktif yang mencakup:
 - a) Pengenalan dasar kesehatan reproduksi remaja.
 - b) Risiko dan dampak kehamilan di usia remaja (kesehatan, psikologis, sosial, ekonomi).
 - c) Cara-cara pencegahan, termasuk pentingnya menunda usia pernikahan dan menghindari pergaulan bebas.
 - 2) Hari kedua; Kegiatan diawali review pengetahuan dna pemahaman siswa dengan quiz dan tebak kata, untuk membuat fikiran siswa menjadi fresh sebelum sesi edukasi dimulai. Kemudian tim Kembali menyampaikan materi inti melalui metode ceramah interaktif, study kasus serta diskusi yang mencakup:
 - a) Studi kasus dan diskusi kelompok kecil. Sesi dilanjutkan dengan pemutaran video edukasi dan sesi tanya jawab yang aktif untuk memastikan pemahaman peserta.
 - b) Meminta masing-masing menyampaikan Kesimpulan tentang pemahaman dan sikap akan akan diambil siswa setelah kegiatan ini dalam tata cara dan adab pergaulan antar Kawan sekolah lawan jenis baik di sekolah maupun diluar sekolah.
 - c) Di akhir kegiatan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner *post-test*.
3. **Tahap Evaluasi:** Evaluasi keberhasilan program dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan analisis deskriptif. Peningkatan skor rata-rata menjadi indikator utama keberhasilan transfer pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan kelas edukasi berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan yang sangat positif dari para peserta dan pihak sekolah. Antusiasme siswa-siswi terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi diskusi. Untuk mengukur efektivitas program, data kuantitatif dari kuesioner dianalisis. Hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

a. Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan Kehamilan Remaja

Tabel 1. Analisis pengetahuan siswa pretes-postest tentang pencegahan kehamilan remaja

Indikator Penilaian	Nilai test	Rata-rata	Pre-test	Nilai test	Rata-rata	Post-test	Peningkatan (%)
Pengetahuan Umum Kespro	60.1		88.3			46.9%	
Pemahaman Risiko Kehamilan	55.8		85.0			52.3%	
Pengetahuan Metode Pencegahan	58.7		89.2			51.9%	
Nilai Rata-rata Keseluruhan	58,2			87.5			50.3%

Dari tabel di atas, terlihat adanya peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan pada seluruh aspek yang diukur. Nilai rata-rata keseluruhan meningkat sebesar 50.3%, dari 58.2 pada *pre-test* menjadi 87.5 pada *post-test*. Hasil table 1 menunjukkan bahwa metode kelas edukasi dan memberikan penyuluhan secara interaktif yang digunakan sangat efektif dalam menambah pemahaman dan pengetahuan siswa dalam pencegahan kehamilan remaja. Peningkatan tertinggi terjadi pada pemahaman mengenai risiko kehamilan 52.3%, yang menandakan bahwa para siswa menjadi lebih sadar akan konsekuensi serius dari perilaku berisiko.

Kelas edukasi merupakan suatu cara bagi pendidik atau provider Kesehatan dalam menyampaikan materi, informasi Kesehatan yang dilakukan secara berkelompok pada sasaran yang dituju(Afifah et al., 2020). Tranfer pengetahuan yang terjadi di kelas edukasi akan membantu siswa dalam memahami topik yang diberikan dengan baik dan diharapkan merubah cara pandang dan persepsi negative yang selama ini dimiliki siswa (Cahyani et al., 2021). Salah satu tujuan Pendidikan Kesehatan di kelas edukasi yaitu dengan kelas edukasi atau Pendidikan kesehatan ini akan sangat berpengaruh untuk meningkatkan derajat Kesehatan seseorang dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan berbagai cara untuk Kesehatan itu sendiri (Sriadi Yanti et al., 2023).

Pelaksanaan Metode Pembelajaran dalam Kelas Edukasi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti; a) Metode Ceramah: Pendidik memberikan penjelasan secara langsung kepada siswa mengenai materi yang telah disiapkan. Metode ini lebih bersifat teoritis dan sering digunakan untuk topik-topik yang memerlukan pemahaman konsep dasar (Purnami et al., 2023). b) Metode video : pendidik memberikan edukasi PMS secara video animasi yang membuat siswa tertarik dan mudah dipahami. c) Diskusi Kelompok: Mengajak siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil atau besar untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan berkomunikasi. Metode ini membantu siswa memahami perspektif berbeda. d) Pembelajaran Berbasis Teknologi: Penggunaan digital dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dengan mudah dan meningkatkan keterampilan teknologi mereka (Mulyati et al., 2023).

Banyak penelitian memperlihatkan bahwa dampak kehamilan remaja adalah penurunan dalam bidang akademik dan prestasi belajar, kecemasan dan depresi serta keinginan aborsi sampai ingin bunuh diri, hal ini dapat dikarenakan faktor penyebab kehamilan pada remaja adalah kurangnya informasi seputar kehamilan, penggunaan alkohol dan obat-obatan pada remaja, kurangnya kontrol orangtua, pengaruh teman sebaya, dan lainnya (Aguirre & Carrión-Yaguana, 2023)

Hasil peneltian (Yunitasari et al., 2023) menunjukkan bahwa adanya pengaruh penerapan metode ceramah, dan diskusi dalam kelas edukasi terhadap kemampuan siswa dalam pengambilan Keputusan dalam menjaga perilaku antar lawna jenis di sekolah dan diluar sekolah, dengan nilai *p* value $0,001 < 0,05$.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nina Yusnia, 2023) yang menyimpulkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan reproduksi berbasis sekolah efektif

meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja. Paparan informasi yang benar dan relevan mampu mengubah persepsi remaja dan membekali mereka dengan landasan untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait kesehatan mereka.

Selain itu, metode diskusi dan tanya jawab memberikan ruang bagi siswa untuk mengklarifikasi keraguan dan miskonsepsi yang mungkin mereka dapatkan dari sumber yang tidak terpercaya (Kemenkes RI, 2021). Keterbukaan dalam diskusi semacam ini sangat krusial, karena topik seksualitas seringkali dianggap tabu untuk dibicarakan (Purnami et al., 2023). Program ini berhasil menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa untuk belajar. Keberhasilan program ini juga menegaskan bahwa sekolah memiliki peran sentral sebagai agen edukasi dalam isu-isu kesehatan yang fundamental bagi masa depan siswa (Srihadi Yanti et al., 2023).

Menurut penulis bahwa keberhasilan kelas edukasi ini dalam menambah pengetahuan dan pemahaman siswa dalam mencegah kehamilan remaja tak luput dari peran media pembelajaran yang di berikan, Dimana media yang bervariasi dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam emenerima informasi dan materi penyuluhan dan Pendidikan Kesehatan yang dilakukan sehingga siswa lebih mudah memahami dan menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat dan sikapnya terhadap fenomena kehamilan pada remaja yang terjadi saat ini. Menjadikan siswa lebih takut dan hati-hati dalam menjaga Kesehatan reproduksi nya dan memberikan motivasi agar siswa lebih tekun belajar dimasa belia ini, dna emnjaui pacarana dan berinteraksi yang salah dengan teman Iwana jenisnyasaat disekolah dan diluar sekolah. Untuk itu perlu peran kalaborasi antar tenaga Kesehatan, guru disekolah dan orangtua dirumah untuk tetap memantau perilaku dan adab bergaul siswa agar bisa mencegah kejadian kehamilan remaja

b. Sikap Remaja tentang pencegahan kehamilan remaja

Table 2. analisis sikap siswa pretes-postest tentang pencegahan kehamilan remaja

Indikator Penilaian	Nilai Rata-rata Pre-test	Nilai Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
Sikap Umum Kespro	50,1	83,3	66,3%
Sikap Risiko Kehamilan	51,2	88,2	72,3%
Sikap Metode Pencegahan	48,5	87,6	80,6%
Nilai Rata-rata Keseluruhan 49,9		86,4	73,1%

Dari tabel di atas, terlihat adanya peningkatan sikap yang sangat signifikan pada seluruh aspek yang diukur. Nilai rata-rata keseluruhan *meningkat* sebesar 73,1%, dari 49,9 pada *pre-test* menjadi 86,4 pada *post-test*. Hasil table 2 menunjukkan bahwa metode kelas edukasi dan memberikan penyuluhan secara interaktif yang digunakan sangat efektif dalam menambah sikap dan persepsi siswa dalam pencegahan kehamilan remaja. Peningkatan tertinggi terjadi pada Metode pencegahan kehamilan 80,6% yang menandakan bahwa para siswa sadar dan dapat menentukan Tindakan pencegahan kehamilan pada remaja

Metode pencegahan kehamilan pada remaja adalah cara yang bisa diterapkan siswa dalam bersikap dan berperilaku serta adab bergaul yang ditunjukkan siswa dalam sehari-hari agar menghindari pacaran, berinteraksi berlebihan dengan lawan jenis, belajar dengan rajin, terbuka pada orangtua dan guru jika sudah mulai tertarik dengan lawan jenis, dan bercerita kepada guru dan

orangtua bagaimana perubahan fisik dan psikis yang sedang dialami remaja, serta memperbanyak kegiatan ekskul dan prestasi akademik atau non akademik dengan aktif berorganisasi dan lainnya (Cahyani et al., 2021).

Perubahan fisik dan psikis pada remaja adalah ketertarikan lawan jenis dan ingin coba-coba melakukan hubungan seks di usia remaja . Secara alami dorongan seks remaja sangat besar, hingga sampai melakukan hubungan intim/seks sebelum waktunya (farhan Khandefa et al., 2023) Tindakan ini tentunya salah dan menyimpang yang menjadi bagian dari perilaku menyimpang dan dikenal dengan istilah kenakalan remaja. Ini sangat berbahaya saat remaja sudah mencobanya, adanya efek kecanduan dan sulit berubah dan susah dikendalikannya. Sehingga remaja bisa saja terjerumus ke lingkungan bebas seperti prostitusi, hubungan seks bebas, napza dan hal negatif lainnya. Jika ini terjadi besar kemungkinan dapat terjadi kehamilan di luar nikah pada remaja (Dewini et al., 2023).

Kehamilan pada remaja akan memiliki dampak Kesehatan yang merugikan siswa, masa depan suram, berhenti sekolah, risiko perdarahan, anak cacat, premature dan retardasi pertumbuhan, serta risiko lainnya berujung kematian pada remaja yang hamil (Pintam Ayu Yastirin; Rizky Sahara; Sehmawati, 2024). Dampak sosial yang dikuculkan Masyarakat, kecemasan dan depresi kehamilan sampai post partum, serta dampak kesulitan ekonomi dan gizi buruk pada remaja hamil dna bayi yan(Afifah et al., 2020)g dikandungnya (Dewini et al., 2023).



Gambar 1a, b, c, d ; Pertemuan kelas edukasi Hari Pertama

Pendidikan edukasi pada remaja ini menjadi penting dilakukan di sekolah karena mereka menghabiskan waktu belajar saat mereka dikelola dan berinteraksi setiap hari dengan kawan lawan jenisnya (Purnami et al., 2023). Dikaitkan dengan perubahan fisik, psikis, emosional siswa pada usia remaja ini akan cenderung lebih agresif dan ingin tahu tentang segala hal, termasuk dalam coba-coba perilaku seks yang menyimpang, seperti berciuman, petting, sampai melakukan berhubungan badan sebelum waktunya (Afifah et al., 2020).(Srihadi Yanti et al., 2023)

Hasil penelitian (Afifah et al., 2020) Menunjukkan bahwa perilaku bebas dalam bergaul dengan lawan jenis saat berpacaran pada remaja dipengaruhi oleh rendahnya pengawasan orangtua dan peran sekolah dalam memotivasi perilaku positif siswa dalam bergaul dengan teman sebaya lawan jenis, minimnya Pendidikan akhlak dna agama di lingkungan rumah tangga ataupun di sekolah, imitasi dan meniru ternd gaya kekinian, pemakaian gadget yang tidak terbatas di rumah maupun disekolah, kurangnya feedback guru dalam membuat aturan pergaulan di sekolah, pengaruh teman sebaya yang negative, media sosial yang tidak terkontrol, dan lainnya.

Hasil penelitian (Cahyani et al., 2021) juga memperlihatkan bahwa sikap remaja tentang pentingnya menjaga perilaku berpacaran dan pencegahan kehamilan memperlihatkan bahwa mayoritas positif (59%) setelah dilakukan penyuluhan Kesehatan dengan menggunakan media edukasi yang menarik pada remaja, Dimana remaja dapat menerima dan memahami perubahan fisik dan psikis pada usia remaja mereka dan perubahan emosional mulai tertarik lawan jenis dan menyukai lawan jenis serta adanya kecendrungan ingin berpacaran, dan kesiapan mereka dalam berperilaku yang benar sesuai norma dan adab pergaulan remaja yang baik.

Menurut penulis sikap positif dan peningkatan skor sikap pada siswa menjukkan bahwa remaja mengappresiasi diri mereka dengan pemhamaman dan pengetahuan yang sudah mereka miliki dari kegiatan edukasi ini, yang sudah memberikan perubahan mindset berfikir dan cara pandang mereka bahwa usia belia akan sia-sia begitu saja apabila perilaku mereka tidak bagus dan salah/menyimpang saat usia remaja ini, perspektif masa depan yang buram dan peluang kerja yang rendah dengan level Pendidikan yang mereka miliki saat ini serta adanya studi kasus yang membuka pola berfikir siswa bahwa kehamilan masa remaja layak dicegah dan dihindari sedini mugkin, karena dampak fisik, psikologis, sosial, ekonomi dan peluang masa depan yang menakutkan bagi mereka serta tersentuhnya ego siswa dari video dan media yang di berikan saat kelas edukasi membuat siswa lebih memiliki keyakinan dan kemampuan mengambil sikap dan Keputusan *no sex no marry during teenager*. Perlu Upaya penguatan dan *reward* atas setiap tampilan perlaku dan sikap yang ditunjukkan siwa dalam bergaul dengan kawan lawan jenis saat di kelas, sekolah dan lingkungan rumah tangga, sehingga siswa akan semakin paham dan mudah dalam merencanakan masa depan mereka yang gemilang nantinya dan terhindar dari kehamilan di usia belia.





Gambar 2a, b, c, d, e ; Pertemuan kelas edukasi Hari kedua

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui kelas edukasi pencegahan kehamilan pada remaja di SMP N 11 Pekanbaru telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan analisis data *pre-test* dan *post-test*, dapat disimpulkan bahwa program ini secara signifikan mampu meningkatkan tingkat pengetahuan, sikap dan kesadaran siswa-siswi mengenai kesehatan reproduksi, risiko, dan cara pencegahan kehamilan di usia dini. Diharapkan pihak SMP N 11 Pekanbaru dapat mengintegrasikan program serupa ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler secara rutin dan berkelanjutan terkait menjaga Kesehatan reproduksi remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ikes Payung Negeri Pekanbaru yang selalu memberikan suport dan motivasi kepada tim PKM sehingga terlaksananya kegiatan PKM di SMPN 11 Pekanbaru ini dan tidak lupa kepada seluruh pihak yang mendukung seperti tim dosen dan tim mahasiswa yang selalu kompak dan beremangat menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, T., Novianti, N., Suparmi, S., Siregar, K. N., Amaliah, N., Pangaribuan, L., & Sulistiyoawati, N. (2020). Akses Remaja dengan Komplikasi Kehamilan terhadap Pelayanan Persalinan dan Kelangsungan Hidup Anak di Indonesia. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 29(4). <https://doi.org/10.22435/mpk.v29i4.2552>
- Aguirre, K., & Carrión-Yaguana, V. D. (2023). *Empowering youth: the impact of comprehensive sex education on teenage pregnancy in Ecuador* (WIDER Working Paper, Vol. 2023). UNU-WIDER. <https://doi.org/10.35188/UNU-WIDER/2023/415-1>
- Anonim. (2021). *Involving Schools in Teen Pregnancy Prevention*.
- Cahyani, E., Dewi, P., Yuria, M., & Gustina, I. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kehamilan Remaja. *Binawan Student Journal (BSJ)*, 3(2), 21–26. www.republika.co.id
- Dewini, P., Pangalila, W., Lupita, M., Meo, N., & Kundre, R. (2023). Pengalaman Orang Tua Dengan Anak Hamil Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut. In *MNSJ* (Vol. 1, Issue 1).
- Dinkes Riau. (2023). Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023. *Laporan Profil Kesehatan Riau*.
- farhan Khandefa, Rinaldi, & Kasmanto. (2023). *Fenomena Aborsi Di Lingkungan Kampus A Dan B Pada Mahasiswa (Studi Kasus Pelaku X Dan Y)* (Vol. 2, Issue 1).
- Kemenkes RI. (2021). *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja Luar Sekolah*.
- Kemenkes RI. (2023). *Survey Kesehatan Indoensia (Ski) 2023 Dalam Angka, Data Akurat Kebijakan Tepat*.
- Mulyati, I., Mansyuruddin, M., Adrianus, A., Bahari, Y., & Warneri, W. (2023). Proses Difusi Inovasi dalam Penerapan Metode Pengajaran Baru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2425–2433. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5769>

- Nina Yusnia, A. P. A. A. K. M. (2023). *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kehamilan pada Remaja di Bidan Praktik Mandiri Bidan Ganik, STr.Keb Kota Bogor Tahun 2023.* 13(1), 127–133.
- Nkosi, N. N., & Pretorius, E. (2019). The influence of teenage pregnancy on education: Perceptions of educators at a Secondary School in Tembisa, Gauteng. *Social Work (South Africa)*, 55(1), 108–116. <https://doi.org/10.15270/55-1-698>
- Pintam Ayu Yastirin; Rizky Sahara; Sehmawati. (2024). Dampak Kesehatan Ibu Pada Kehamilan Remaja. *Jurnal Profesi Bidan Indonesia (JPBI)*, 4(2), 18–35.
- Purnami, C. T., Wicaksono, A., Pujiningtyas, F., Jurusan, P., & Masyarakat, K. (2023). Upaya Pencegahan Kehamilan Remaja melalui Model Sistem Informasi Kesehatan Reproduksi di Negara Maju dan Berkembang: Literature Review Efforts to Prevent Youth Pregnancy Through Reproductive Health Information System Models in Advanced and Developing Countries: Literature Review. In • *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI* (Vol. 12).
- Rizqi, A., Purnamasari, A., Prasetyo, S., & Masyarakat, K. (2021). *Hubungan Pendidikan Dengan Kejadian Kehamilan Remaja Di Negara Maju Dan Berkembang: A Systematic Review.* <http://jurnalmedikahutama.com>
- Srihadi Yanti, E., Risnasari, N., Nurahmawati, D., Wulaningtyas, E. S., Mulazimah, M., Puspitasari, O., Purnamasari, R. I., & Rahmadini, S. N. (2023). Edukasi Kesehatan Reproduksi bagi Remaja Masa Kini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(1), 55–59. <https://doi.org/10.29407/dimastara.v2i1.19369>
- Subani, P., Ramadhaniati, Y., Aprianti, R., & Wulan, S. (2021). Factors Associated with Adolescent Pregnancy in Selebar District Bengkulu City. *Jurnal Kebidanan*, 11(1), 47–53. <https://doi.org/10.31983/jkb.v1i1.6474>
- Yunitasari, E., Suharti, S., & Novita, D. (2023). *Correlate Factor With Teenage Pregnancy.* <https://orcid.org/0000-0002-1278-8953>